

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah. Materi yang diajarkan terus mengalami perubahan seiring perkembangan dan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan standar kelulusan yang lebih baik. Penerapan kurikulum 2013 saat ini, banyak membawa perubahan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat sekolah dasar dan menengah disusun dengan berbasis teks.

Dalam kurikulum ini terdapat pergeseran model pembelajaran dari siswa yang diberi tahu menjadi siswa yang mencari tahu dari berbagai sumber belajar. Hal ini menempatkan bahasa sebagai wahana untuk menyampaikan pengetahuan dari seseorang ke orang lain. Dengan demikian, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan penghela dan pembawa pengetahuan karena harus berada di depan mata pelajaran yang lain.

Ada empat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk keterampilan menulis, materi pembelajaran dituangkan dalam bentuk praktik yaitu memproduksi teks. Materi menulis kelas XI SMA terdapat pada K.D 4.2, yaitu memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks dan film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulis.

Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya *encoding*, yaitu kegiatan yang menghasilkan atau

menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan yang menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh penutur. Kegiatan produktif terdiri atas dua macam, yaitu berbicara dan menulis. Meskipun sama-sama merupakan kegiatan produktif, kegiatan tersebut memiliki perbedaan yang utama, yaitu pada media dan sarana yang digunakan. Berbicara menggunakan sarana lisan, sedangkan menulis menggunakan sarana tulisan. Disamping itu, berbicara merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, yaitu menyampaikan gagasan pada lawan bicara. Jadi, dalam bicara terjadi komunikasi timbal-balik, hal yang tidak dapat ditemui dalam menulis. Sementara itu, menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju.

Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran menulis berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 1 Kotapinang menunjukkan rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya menulis teks eksplanasi kompleks disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya (1) minat dan motivasi siswa masih rendah, (2) kurangnya pembiasaan dalam tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas menulis, (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya, (4) siswa belum mampu menuangkan ide/gagasan dengan baik, (5) siswa kurang terbiasa mengembangkan bahasa, dan (6) kurangnya media yang bisa memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama mewawancarai guru di SMA Negeri 1 Kotapinang, banyak siswa yang gagal menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk teks ekaplanasi kompleks. Adapun nilai rata-rata siswa kelas XI IIS yang berjumlah 40 orang pada KD 4.2 Memproduksi teks eksplanasi kompleks secara lisan maupun tulis, yaitu rata-rata 6,50

berada pada kategori kurang baik. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 7,0.

Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan model, metode, dan media yang tepat dan menarik. Dengan demikian, akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang akan diberikan guru. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Jamaludin (2004:97-98).

Seorang guru yang profesional adalah sosok guru yang memiliki pemahaman dan kemampuan selektif dalam menentukan maupun menerapkan suatu metode atau pendekatan pembelajaran. Seorang guru yang profesional adalah komitmen yang tinggi terhadap pembinaan dan pengembangan pendidikan.

Melihat kondisi demikian, peneliti memberikan alternatif dalam pembelajaran menulis agar segala permasalahan serta kendala yang terdapat pada siswa maupun guru dapat teratasi. Dengan demikian, penelitian tentang permasalahan dalam menulis teks eksplanasi perlu dilakukan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks. Selain itu, cara mengajar guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif. Merujuk kepada permasalahan di atas peneliti membuat berbagai solusi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Discovery Learning* dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai dengan harapan. Selain itu, peneliti beranggapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis teks eksplanasi

kompleks. Masalah yang lain juga muncul, yaitu siswa akan berpersepsi negatif terhadap materi menulis, karena metode dan media yang digunakan terkesan membosankan dan membingungkan.

Menulis teks eksplanasi kompleks merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa kelas XI SMA. Sudah menjadi tugas bagi seorang guru untuk membuat siswa berkompeten dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Tidak dapat dihindarkan jika dalam praktiknya pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks siswa mengalami kendala. Oleh sebab itu, peneliti ingin meningkatkan kemampuan menulis teks ekplanasi kompleks dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* sangat cocok untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks karena dengan mendekati objek belajar dengan siswa lebih memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide dan imajinasi mereka ke dalam tulisan. Tujuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya. Dengan menggunakan model ini, diharapkan permasalahan tentang menulis teks ekplanasi kompleks dapat teratasi dengan baik. Selain itu, model tersebut akan membawa siswa lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung dan dapat melatih siswa untuk menggunakan waktu secara efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks masih rendah
2. Model pembelajaran yang di terapkan guru tidak bervariasi
3. Pengetahuan guru terhadap model pembelajaran masih rendah

4. Pemahaman guru mengenai model pengajaran yang tepat dan kreatif terhadap penulisan teks eksplanasi kompleks belum maksimal

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi masalah pada poin pertama yaitu kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks masih rendah, maka penulis menawarkan model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks yang diterapkan di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang tahun pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang sebelum penulis menerapkan model Discovery Learning
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang setelah penulis menerapkan model Discovery Learning
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan menulis eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang

E. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang sebelum menggunakan model Discovery Learning

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang setelah menggunakan model Discovery Learning
3. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan menulis eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua bagian yaitu, manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara praktis terdiri dari empat bagian yaitu: bagi siswa, bagi guru, bagi kepala sekolah, dan bagi pihak lain. Untuk lebih jelas akan dijabarkan dibawah ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini Bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan , khususnya bidang pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan model pembelajaran discovery learning.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreativitas dalam menulis teks eksplanasi.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia dalam mempersiapkan rencana pembelajaran.
- 2) Sebagai alternatif model pembelajaran bagi guru-guru bahasa indonesia untuk meningkatkan pemahaman dibidang kebahasaan.

c. Bagi kepala sekolah

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Sebagai referensi sekolah tentang model pembelajaran.

